

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan unsur Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bekasi, Polres Metro Bekasi Kota, Kodim 0507/Bekasi, dan Badan Intelijen Negara Daerah (BINDA), diketahui bahwa pelaksanaan strategi kewaspadaan dini dan kerja sama intelijen dalam pencegahan terorisme di Kota Bekasi telah berjalan dengan baik, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya serta partisipasi masyarakat yang belum optimal. Sinergi antarlembaga dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun sistem deteksi dan pencegahan yang efektif. Berikut kesimpulan per indikator teori (Duncan, 2020):

1. Deteksi dan Respons Dini (*Early Warning – Early Response*)

Kegiatan deteksi dan respons dini telah berjalan dengan baik melalui pelibatan aktif masyarakat. Pelaporan masyarakat dapat dilakukan dengan datang langsung ke kantor Kesbangpol, melalui pesan WhatsApp, ataupun disampaikan kepada organisasi yang dibentuk oleh Kesbangpol seperti FKDM. Tindakan ini diperkuat dengan pemantauan oleh tim intelijen yang dilakukan melalui komunikasi digital serta turun langsung ke lapangan untuk memverifikasi setiap laporan yang masuk.

2. Peran Analisis Intelijen (*Analytical Role of Intelligence*)

Fungsi analisis intelijen dijalankan melalui pengumpulan dan verifikasi informasi yang bersumber dari laporan masyarakat. Tim intelijen menerima laporan melalui

WhatsApp atau organisasi masyarakat seperti FKDM, kemudian melakukan pengecekan lapangan untuk memastikan keakuratan data. Tindakan analisis dilakukan dengan mengolah hasil pengawasan tersebut sebagai dasar penyusunan rekomendasi dan langkah pencegahan di lapangan.

3. Alokasi Sumber Daya (*Aiding the Allocation of Resources*)

Alokasi sumber daya difokuskan pada efisiensi dan pemanfaatan potensi yang ada berdasarkan hasil laporan dan pemantauan intelijen. Masyarakat melaporkan potensi ancaman melalui jalur pelaporan langsung, WhatsApp, maupun forum FKDM. Tim intelijen menindaklanjutinya dengan pemantauan di lapangan, sehingga penempatan personel dan penggunaan anggaran dapat disesuaikan dengan wilayah yang dianggap rawan atau membutuhkan perhatian khusus.

4. Tindakan Berbasis Peringatan (*Warning-led Countermeasures*)

Tindakan berbasis peringatan dilakukan setelah adanya informasi dari masyarakat dan hasil pemantauan intelijen. Laporan yang masuk, baik melalui WhatsApp, datang langsung, maupun organisasi FKDM, menjadi dasar bagi aparat untuk melakukan pengawasan intensif terhadap wilayah atau individu tertentu. Tim intelijen melaksanakan pengawasan secara digital maupun turun langsung ke lokasi untuk memastikan kondisi di lapangan dan memberikan peringatan dini kepada pihak terkait.

5. Tindakan Pencegahan Dini (*Pre-emptive Action*)

Langkah pencegahan dini dilaksanakan dengan mengutamakan tindakan preventif sebelum ancaman berkembang. Informasi yang diperoleh dari masyarakat melalui

jalur pelaporan langsung, WhatsApp, maupun FKDM digunakan oleh tim intelijen sebagai acuan pemantauan. Pengawasan dilakukan secara cepat melalui koordinasi online dan peninjauan langsung di lapangan untuk mencegah potensi ancaman radikal sebelum membesar.

6. Kewaspadaan Masyarakat dan Perubahan Perilaku (*Public Vigilance and Behavioral Modification*)

Kewaspadaan masyarakat diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam sistem pelaporan dan kegiatan pembinaan ideologi. Masyarakat dapat memberikan laporan langsung ke kantor Kesbangpol, mengirim pesan WhatsApp, atau menyampaikannya melalui organisasi seperti FKDM dan FKUB. Tindakan lanjutan dilakukan oleh tim intelijen dengan menindaklanjuti laporan melalui pemantauan digital dan kunjungan lapangan. Kegiatan sosialisasi bahaya radikalisme, pelatihan bela negara, dan penguatan nilai Pancasila menjadi bentuk nyata pembinaan perubahan perilaku masyarakat agar lebih waspada dan partisipatif.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Bidang Kewaspadaan Dini dan Kerja Sama Intelijen dalam Pencegahan Terorisme di Kota Bekasi, diketahui bahwa upaya tersebut telah berjalan cukup baik, meskipun masih ditemui beberapa hambatan terutama pada aspek sumber daya dan koordinasi lintas lembaga. Oleh karena itu, diperlukan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan ke depan.

1. Rekomendasi terhadap Hambatan yang Ditemui

Hambatan utama yang dihadapi terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, serta sarana pendukung dalam kegiatan pengawasan dan pelaporan. Untuk mengatasinya, disarankan agar pemerintah daerah melalui Kesbangpol memperkuat kapasitas sumber daya dengan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada anggota FKDM, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas agar lebih sigap dalam mendekripsi potensi ancaman di wilayahnya. Selain itu, perlu ditingkatkan dukungan anggaran dan sarana operasional, termasuk pemanfaatan teknologi komunikasi seperti *WhatsApp group* antarinstansi untuk mempercepat koordinasi laporan masyarakat dan pemantauan intelijen. Penguatan jaringan kerja sama lintas lembaga juga perlu dilakukan agar proses deteksi, verifikasi, dan penindakan dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan efisien.

2. Rekomendasi terhadap Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar cakupan wilayah diperluas dengan melibatkan lebih banyak informan dari unsur masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga dapat difokuskan pada pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pelaporan dini dan pengawasan intelijen, mengingat komunikasi daring seperti *WhatsApp* dan media sosial kini berperan penting dalam deteksi cepat potensi ancaman. Selain itu, studi lanjutan dapat menelaah lebih dalam tentang model kolaborasi antara pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat dalam memperkuat ketahanan ideologis serta budaya kewaspadaan di tingkat lokal.